



JURNAL ILMU KESEHATAN BHAKTI HUSADA: Health Science Journal

VOL 14 No 1 (2023): 59-67

DOI: [10.34305/jikbh.v14i01.711](https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.711)

E-ISSN: [2623-1204](https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.711) P-ISSN: [2252-9462](https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.711)

Journal Homepage: <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku>

Pengaruh penerapan standar *nursing language* berbasis SDKI, SLKI, SIKI terhadap kualitas pengisian dokumentasi keperawatan di Rumah Sakit Juanda Kuningan

¹Aria Pranatha, ²Moch. Didik Nugraha

¹Manajemen Keperawatan, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

²Keperawatan Gawat Darurat dan Kritis, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)

Pranatha, A., & Nugraha, M. D. Pengaruh penerapan standar *nursing language* berbasis SDKI, SLKI, SIKI terhadap kualitas pengisian dokumentasi keperawatan di Rumah Sakit Juanda Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 59–67. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.711>

History

Received: 3 April 2023
Accepted: 18 Mei 2023
Published: 1 Juni 2023

Corresponding Author

Aria Pranatha, Departemen Manajemen Keperawatan; Program Studi Ilmu Keperawatan; Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan; ners.ariap79@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Standar praktik keperawatan profesional merupakan pedoman bagi perawat di Indonesia dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Keberagaman dalam penegakan diagnosis keperawatan yang digunakan di rumah sakit dan belum adanya standarisasi menjadi sebuah permasalahan yang klasik di pelayanan keperawatan dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada klien.

Metode: *Quasi experiment dengan desain nonequivalent pretest-posttest without control group.* Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Juanda Kuningan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Berdasarkan uji normalitas data terdistribusi secara normal, maka analisis yang digunakan uji *t test* berpasangan.

Hasil: Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *t test* diperoleh $p \text{ value} = 0,020 < p (0,05)$ artinya terdapat perbedaan rerata kualitas pengisian dokumentasi keperawatan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan sebelum dan sesudah penerapan Standar *Nursing Language* Berbasis Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan.

Kesimpulan: Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *t test* diperoleh $p \text{ value} = 0,020 < p (0,05)$ artinya terdapat pengaruh terhadap kualitas pengisian dokumentasi keperawatan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan setelah dilakukan intervensi berupa penerapan Standar *Nursing Language* Berbasis Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI.

Saran: Untuk terwujudnya pengisian dokumentasi asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI secara berkualitas maka diperlukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pengisian dokumentasi tersebut..

Kata Kunci : Standar *Nursing Language*, SDKI, SLKI, SIKI, Dokumentasi Keperawatan

Pendahuluan

Rumah sakit sebagai salah satu tatanan pemberi jasa pelayanan kesehatan harus mampu menyediakan berbagai jenis pelayanan kesehatan yang bermutu. Rumah sakit juga merupakan institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat karya, padat pakar dan padat modal. Sumber daya manusia di rumah sakit (seperti: dokter, perawat, fisioterapis, penata rontgen, dan lain-lain) mempunyai kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berbentuk pelayanan medik, rehabilitasi medik dan pelayanan keperawatan yang sangat diperlukan dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang bermutu dan profesional di rumah sakit (Ulianto, 2022). Kondisi yang demikian membuat rumah sakit membutuhkan sistem manajemen dan tata kelola pelayanan yang baik (*good clinical governance*) untuk bisa berkembang menjadi institusi yang memiliki daya saing dan kepekaan terhadap kebutuhan pasien sebagai konsumen terbesar di rumah sakit (Rohim & Pranatha, 2017).

Permasalahan pelayanan kesehatan di rumah sakit berdasarkan Otani yaitu terdapat pada pelayanan proses registrasi, pelayanan keperawatan, pelayanan dokter, pelayanan staf, pelayanan makanan, dan pelayanan ruangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh staf dan perawat adalah faktor yang paling mempengaruhi tingkat kepuasan pasien dibandingkan faktor lainnya (Rohim & Pranatha, 2017).

Berbagai permasalahan terkait dengan pelayanan keperawatan yang dirasakan saat ini menurut Sitorus dan Yulia adalah terbatasnya jumlah perawat dan fasilitas sarana pendukung, kompetensi dan penggunaan diagnosis keperawatan keperawatan yang belum terstandar, motivasi perawat yang kurang, belum optimalnya fungsi manajemen pelayanan keperawatan, belum adanya indikator mutu pelayanan keperawatan, dan tidak adanya metode yang jelas dalam pemberian pelayanan keperawatan di rumah sakit. Keadaan tersebut mengakibatkan berbagai

dampak bagi keperawatan sehingga layanan keperawatan yang dirasakan oleh masyarakat masih belum optimal (Rohim & Pranatha, 2017).

Standar praktik keperawatan profesional merupakan pedoman bagi perawat di Indonesia dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Standar praktek tersebut dilaksanakan oleh perawat generalis maupun spesialis di seluruh tatanan pelayanan kesehatan di rumah sakit, puskesmas, maupun tatanan pelayanan kesehatan lain di masyarakat (Hendriana & Pranatha, 2020). Perawat Indonesia di masa depan harus dapat memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan yang berkembang seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan tuntutan kebutuhan masyarakat, sehingga perawat dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi dampak dari perubahan. Sebagai perawat profesional, peran yang diemban harus lebih mandiri (independen), sehingga pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan dan dipertanggung gatkan (Nursalam, 2014).

Keberagaman dalam penegakan diagnosis keperawatan yang digunakan di rumah sakit dan belum adanya standarisasi menjadi sebuah permasalahan yang klasik di pelayanan keperawatan dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada klien (Rohim & Pranatha, 2017). Menurut Lunney mengemukakan diagnosa keperawatan yang diterapkan di pelayanan kesehatan dengan mengacu pada standarisasi dalam pembuatan diagnosa keperawatan dapat meningkatkan kualitas pengisian dokumentasi keperawatan sehingga penegakan diagnosa keperawatan lebih baik dan seragam, akurat, tidak ambigu serta tepat pada saat pengambilan keputusan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien (Mawarti et al., 2021; Patrisia et al., 2020). Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) sebagai organisasi profesi mempunyai kewajiban dalam menyusun standar-standar yang diperlukan untuk

pengembangan organisasi profesi perawat termasuk standar dalam pembuatan diagnosa keperawatan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014, 2014).

Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) merupakan tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman untuk penegakan diagnosis keperawatan dalam rangka untuk memberikan asuhan keperawatan yang aman, efektif dan etis. Standar inilah yang menjadi indikator salah satu komitmen organisasi profesi keperawatan dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat sebagai klien dari asuhan keperawatan yang dilakukan oleh anggota profesi perawat (Surani et al., 2022). Diagnosis keperawatan adalah keputusan klinik mengenai respons individu (klien dan masyarakat) tentang masalah kesehatan aktual atau potensial sebagai dasar seleksi intervensi keperawatan untuk mencapai tujuan asuhan keperawatan sesuai dengan kewenangan perawat (Nursalam, 2014).

Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) adalah merupakan salah satu standar profesi dalam menjalankan praktik keperawatan di Indonesia yang dibuat oleh organisasi profesi perawat Indonesia sebagai pedoman bagi perawat dalam menetapkan kondisi atau status kesehatan seoptimal mungkin yang diharapkan dapat dicapai oleh klien setelah pemberian intervensi keperawatan (Tunny & Wabula, 2023).

Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) merupakan salah satu standar profesi dalam menjalankan praktik keperawatan di Indonesia dalam berbagai bentuk terapi yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai peningkatan, pencegahan dan pemulihan kesehatan klien individu, keluarga dan komunitas (Rukmi et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan di rumah sakit jantung Hasna Medika masih belum menggunakan standarisasi dalam pembuatan diagnosa keperawatan, begitu pula peneliti mencoba melakukan observasi di rumah sakit Juanda, dari 8 sampel dokumentasi keperawatan hanya 2 yang telah sesuai penggunaan diagnosa keperawatan berdasarkan standar diagnosis keperawatan Indonesia, sedang untuk intervensi dan luarnya sama sekali masih belum sesuai dengan yang telah distandarkan oleh PPNI. Analisis Data yang digunakan yaitu menggunakan *t test* berpasangan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian quasi experiment dengan desain *nonequivalent pretest-posttest without control group*. Desain ini bertujuan untuk melihat kemungkinan adanya hubungan sebab akibat yang muncul setelah diberikan perlakuan pada suatu variabel. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Juanda Kuningan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Berdasarkan uji normalitas data terdistribusi secara normal, maka analisis yang digunakan uji *t test* berpasangan.

Hasil

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan dari bulan Desember 2019 - April 2020. Peneliti melakukan eksperimen terhadap 17 orang perawat sebelum penerapan Standar *Nursing Language* Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI serta pada saat sesudah penerapan Standar *Nursing Language* Berbasis Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di ruangan instalasi rawat inap rumah sakit Juanda.

Hasil dari Pengumpulan data yang didapatkan sesuai dengan jumlah instrumen yang telah terkumpul adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Perbedaan Kualitas Pengisian Dokumentasi Keperawatan Sebelum dan setelah dilakukan penerapan *Standar Nursing Language* Berbasis Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan

No	Variabel	Mean	Median	Min	Maks	SD
1	Sebelum	73,00	74,00	60	87	8,359
2	Setelah	87,47	85,00	25	116	22,271

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat kualitas pengisian dokumentasi keperawatan sebelum responden diberikan pelatihan *Standar Nursing Language* Berbasis Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI dan pendampingan dalam pengisian dokumentasi keperawatan, diperoleh data yaitu nilai mean 73,00 dengan nilai median 87,47 nilai minimal 60 dan nilai maksimal 74.

Adapun nilai standar deviasi nya 8,359. Sedangkan setelah diberikan pelatihan *Standar Nursing Language* Berbasis Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI dan pendampingan dalam pengisian dokumentasi keperawatan, diperoleh data nilai mean 87,47 dengan nilai median 85 serta nilai minimal 25 dan nilai maksimal 116. Adapun nilai standar deviasi nya 22,271.

Tabel 2 Pengaruh penerapan *Standar Nursing Language* Berbasis Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI Terhadap Kualitas Pengisian Dokumentasi Keperawatan Berbasis Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan

No	Variabel	Mean	Median	SD	p value	N
1	Sebelum	73,00	74,00	11,59	0,020	17
2	Setelah	87,47	85,00	11,24		

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai mean kelompok setelah pemberian pelatihan *Standar Nursing Language* Berbasis NANDA, NIC dan NOC dan pendampingan dalam pengisian dokumentasi keperawatan terdapat peningkatan dibandingkan dengan kelompok sebelum dengan selisih 14,47. Begitu pula nilai minimal dan nilai maksimal setelah pelatihan *Standar Nursing Language* Berbasis Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI dan pendampingan dalam pengisian dokumentasi keperawatan lebih tinggi daripada kelompok sebelum. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *t test* diperoleh p value = 0,020 < p (0,05) artinya terdapat perbedaan rerata kualitas pengisian dokumentasi keperawatan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan sebelum dan sesudah penerapan *Standar Nursing Language* Berbasis Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di Instalasi Rawat Inap

Rumah Sakit Juanda Kuningan. Dengan kata lain terdapat pengaruh pelatihan *Standar Nursing Language* Berbasis Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI terhadap kualitas pengisian dokumentasi keperawatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas memperlihatkan kepada kita bahwa terdapat Pengaruh penerapan *Standar Nursing Language* Berbasis Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI Terhadap Kualitas Pengisian Dokumentasi Keperawatan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan. Dari hasil interpretasi data tersebut, peneliti menyimpulkan sangatlah penting penerapan standar *Nursing Language* Berbasis Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI. Menurut pendapat peneliti kualitas pengisian dokumentasi keperawatan dapat terlaksana dengan baik apabila fungsi manajerial atau kepemimpinan seorang

kepala ruangan maupun ketua tim dalam pendampingan serta melakukan monitoring evaluasi terhadap perawat pelaksana dalam pengisian dokumentasi keperawatan.

Menurut Kron & Gray (1987) keberhasilan dalam pelaksanaan hubungan profesional sebagai pilar bagian dari SP2KP khususnya metode tim serta peningkatan kualitas pelayanan asuhan keperawatan ditentukan dari dua hal yaitu kepemimpinan dan komunikasi yang efektif. Kepemimpinan efektif oleh perawat profesional yang mengkoordinir, memberikan pengarahan kepada perawat pelaksana di timnya dalam pemberian asuhan keperawatan, maka memungkinkan pelayanan keperawatan dirasakan lebih baik, sehingga terwujudnya hubungan baik antara perawat dengan perawat, perawat dengan tim kesehatan lainnya dan perawat dengan pasien serta kepuasan perawat maupun pasien akan meningkat (Hendriana & Pranatha, 2020). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sigit, A (2009) tentang pengaruh fungsi pengarahan kepala ruang dan ketua tim terhadap kepuasan kerja perawat pelaksana di RSUD Blambangan Banyuwangi maka didapatkan hasil fungsi pengarahan bila dilaksanakan secara konsisten oleh kepala ruang dan ketua tim, berpeluang meningkatkan kepuasan kerja perawat sebesar 67,40% (Sugiharto, 2009).

Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Warsito tentang fungsi manajerial kepala ruang terhadap pelaksanaan manajemen terhadap pelaksanaan manajemen asuhan keperawatan di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang, menunjukkan hasil bahwa fungsi pengorganisasian kepala ruang menurut persepsi perawat pelaksana menunjukkan sebagian besar setuju bahwa ada perumusan metode/sistem penugasan, pembuatan rincian tugas katim dan anggota tim, pembuatan rentang kendali karu dan katim serta anggota, pengaturan dan pengendalian tenaga keperawatan, penetapan standar dan sasaran askep, pendelegasian tugas keperawatan dan pemberian kewenangan kepada tenaga TU.

Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya hubungan yang bermakna pelaksanaan manajemen asuhan keperawatan baik (65,4%), terdapatnya hubungan ($p=0,002$) dan ada pengaruh ($p=0,035$) persepsi perawat pelaksana tentang fungsi manajerial kepala ruang melalui fungsi pengarahan yang baik. Fungsi manajerial kepala ruang dalam mengelola ruangan dengan baik, maka akan dirasakan pelayanan asuhan keperawatan yang diterima oleh masyarakat akan baik dan berkualitas khususnya dalam hal pendokumentasian asuhan keperawatan yang terstandar (Warsito & Mawarni, 2007).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pendampingan dalam pengisian dokumentasi keperawatan, masih banyak perawat yang belum mengetahui standar nursing language Berbasis Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI. Maka dari itu peran pendampingan dalam melatih perawat dalam hal pengisian dokumentasi keperawatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta kualitas perawat dalam pengisian dokumentasi keperawatan di rumah sakit Ciremai.

Hal tersebut didukung dari beberapa studi yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar perawat di rumah sakit mereka tidak pernah belajar tentang SDKI, SLKI, dan SIKI. Para peneliti menunjukan bahwa defisit pengetahuan istilah keperawatan standar dapat menyebabkan penggunaan yang salah dari terminologi. Oleh karena itu, pendidikan keperawatan tentang bagaimana tiga istilah harus digunakan dalam EHR (*Electronic Health Records/* dokumentasi kesehatan elektronik) diperlukan untuk mencapai konsistensi yang lebih tinggi antara penggunaan istilah dalam berbagai pengaturan (Hastuti et al., 2022).

Peneliti juga berpendapat faktor lain yang dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam pengisian dokumentasi keperawatan yang berkualitas yaitu pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan standar *Nursing Language* Berbasis Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI.

Menurut pendapat peneliti intervensi yang diberikan berupa pelatihan Standar *Nursing Language* Berbasis Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam pembuatan standar asuhan keperawatan serta pengetahuan perawat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat, maka semakin mempengaruhi cara pandang perawat, sehingga dapat mempengaruhi perilakunya yang akan berdampak terhadap kemampuannya dalam pengisian dokumentasi keperawatan yang berkualitas.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz (2005) di RSUD Undata Palu yang memperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang bermakna, pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Berdasarkan hasil observasi pendokumentasian asuhan keperawatan pada tiga ruang rawat inap, ada peningkatan rerata yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan, pendokumentasian asuhan keperawatan RSUD Undata Palu berada pada kategori sedang (Aziz & Werdati, 2005).

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka akan berbanding dengan sikap positif yang dimiliki seseorang. Pengetahuan tercakup dalam domain kognitif yang terdiri dari enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Tahu dijelaskan sebagai domain kognitif yang terendah karena domain ini mencakup kemampuan untuk menyebutkan, mendefinisikan dan sebagainya. Semakin tinggi tingkatan domain kognitif seseorang maka semakin baik kemampuannya dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi objek (Notoatmodjo, 2015).

Salah satu yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah ketersediaan fasilitas sebagai sumber informasi. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan tindakan

seseorang, sehingga perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan yang tidak, artinya semakin tinggi pengetahuan seseorang diharapkan semakin baik pula perilaku yang ditunjukkannya (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari seseorang. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, media, informasi (Wulandari et al., 2022). Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan (Muklathi et al., 2022).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Inayah (2013) yang mengemukakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, dari hasil penelitian yang dilakukannya diketahui bahwa responden dengan pendidikan S1 keperawatan sebanyak 10 dari 14 orang perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang asuhan keperawatan dengan pedoman diagnosa NANDA NOC dan NIC dibandingkan dengan responden dengan pendidikan D III Keperawatan (Sari et al., 2023). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Notoatmodjo bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi, dan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan maka seseorang dengan pendidikan tinggi, diharapkan orang tersebut semakin luas pengetahuannya. Begitu Pula jika melihat tingkatan domain tersebut, maka peneliti menyimpulkan semakin tinggi pengetahuan perawat, diharapkan semakin tinggi pula kemampuannya untuk untuk melaksanakan pengisian dokumentasi keperawatan secara baik dan berkualitas (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tandi yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kualitas dokumentasi asuhan keperawatan dengan pelatihan, kualitas dokumentasi akan meningkat sebesar 1,60 kali pada perawat yang pernah pelatihan dibanding yang belum pernah pelatihan. Hasil penelitian ini juga sejalan

dengan pendapat Jefferies, Johnson, Nicholls, dan Lad fokus dari peningkatan pengetahuan melalui pelatihan meningkatkan dokumentasi keperawatan yang dilakukan oleh perawat (Jefferies et al., 2012). Pentingnya pelatihan pendokumentasian bagi perawat memberikan dampak positif terhadap kinerja perawat khususnya dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Dampak positif penerapan Standar *Nursing Language* berbasis SDKI, SLKI dan SIKI dapat meningkatkan kualitas perawat dalam pengisian dokumentasi keperawatan. Hasil penelitian ini harus menjadi bahan pertimbangan manajemen rumah sakit dalam melakukan pelatihan secara periodik kepada seluruh perawat ruangan, sehingga seluruh perawat dapat melakukan pengisian dokumentasi dengan keseragaman bahasa yang sama dan terstandarkan, sehingga asuhan keperawatan yang diberikan dapat dirasakan oleh masyarakat berkualitas.

Kesimpulan

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji t test diperoleh p value = $0,020 < p (0,05)$ artinya terdapat pengaruh terhadap kualitas pengisian dokumentasi keperawatan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan setelah dilakukan intervensi berupa penerapan Standar *Nursing Language* Berbasis Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI.

Saran

Untuk terwujudnya kualitas pengisian dokumentasi atau pengisian dokumentasi asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI secara berkualitas maka diperlukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pengisian dokumentasi tersebut. Begitu pula dibuat panduan atau pedoman standar asuhan keperawatan sehingga memberikan kemudahan bagi perawat dalam penulisan asuhan keperawatan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh PPNI.

Daftar Pustaka

- Aziz, A., & Werdati, S. (2005). *Pengaruh pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan terhadap motivasi dan kinerja perawat di RSUD Indata Palu*. Universitas Gajah Mada.
- Hastuti, P., Kurniawati, K., Indrianingsih, S. T., Utami, R. A., Pujiani, P., Rajin, M., Yuliani, E., Sugiarto, A., Muhsinah, S., & Damayanti, E. A. F. (2022). *Proses Dokumentasi Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Hendriana, Y., & Pranatha, A. (2020). Standar nursing language berbasis NANDA, NOC, dan NIC terhadap kualitas pengisian dokumentasi keperawatan. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 26.
<https://doi.org/10.30659/nurscope.5.2.26-31>
- Jefferies, D., Johnson, M., Nicholls, D., & Lad, S. (2012). A ward-based writing coach program to improve the quality of nursing documentation. *National Library Of Medicine*, 32(1), 647–651.
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2011.08.017>
- Mawarti, H., Simbolon, I., Purnawinadi, I. G., Khotimah, K., Pranata, L., Simbolon, S., Mubarak, M., Simanjuntak, S. M., Faridah, U., & Zuliani, Z. (2021). *Pengantar Riset Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Muklathi, S. N., Fitriyanti, E., & Prasetyaningtyas, W. E. (2022). Layanan informasi perilaku seksual dan pengetahuan serta sikap remaja dalam pencegahan perilaku seksual pranikah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 219–228.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30998/ocim.v1i3.5935>

- Notoatmodjo. (2018). *Metode penelitian Kesehatan*. Rineke Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rhineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4* (4th ed.). Salemba Medika.
- Patrisia, I., Juhdeliena, J., Kartika, L., Pakpahan, M., Siregar, D., Biantoro, B., Hutapea, A. D., Khusniyah, Z., Sihombing, R. M., & Mukhoirotin, M. (2020). *Asuhan Keperawatan pada Kebutuhan Dasar Manusia*. Yayasan Kita Menulis.
- Rohim, A., & Pranatha, A. (2017). Pengaruh Sistem Pemberian Pelayanan Keperawatan Profesional Metode Tim Terhadap Kepuasan Pasien Dan Kepuasan Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Kuningan*, 06(02), 1–11.
- Rukmi, D. K., Dewi, S. U., Pertami, S. B., Agustina, A. N., Carolina, Y., Wasilah, H., Jainurakhma, J., Ernawati, N., Rahmi, U., & Lubbn, S. (2022). *Metodologi Proses Asuhan Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sari, I., Sirait, N., & Inayah, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Minat Mengikuti Asuransi Dana Pendidikan pada Perusahaan Asuransi Syariah. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 2(1), 81–95.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47467/manbiz.v2i1.1794>
- Sugiharto, S. A. (2009). Pengaruh fungsi pengarahan kepala ruang dan ketua tim terhadap kepuasan kerja perawat pelaksana di RSUD Blambangan Banyuwangi. In *Pengaruh Fungsi Pengarahan Kepala Ruang Dan Ketua Tim Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana Di RSUD Blambangan Banyuwangi*.
- Surani, V., Dewi, S. U., Nuraeni, A., Simanjuntak, G. V., Wulandari, D. K., Mahardika, P., Rahayu, H. S., Darni, Z., & Achmad, V. S. (2022). *Keterampilan Dasar Keperawatan*. Get Press.
- Tunny, H., & Wabula, L. R. (2023). Sosialisasi Pengenalan SDKI, SLKI, dan SIKI sebagai Standar Penerapan Asuhan Keperawatan pada Perawat di RUMKIT Tk. II Prof. Dr. JA Latumeten Ambon. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 433–438.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.671>
- Ulianto, E. S. D. (2022). Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Harapan Insani. *Jurnal Medika Hutam*, 03(02), 402–406.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014, (2014).
- Warsito, B. E., & Mawarni, A. (2007). Pengaruh Persepsi Perawat pelaksana tentang fungsi manajeerial kepala ruang terhadap pelaksanaan manajemen asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSJD Dr. Aminogondohutomo Semarang. *Nurse Media Journal Of Nursing*, 1.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/nmjn.v1i1.281>
- Wulandari, Y., Julia, L., & Fitrianiingsih, N. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Edukasi Anak Tentang Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental Di TPQ Baitussalam Tiban

Indah. *Initium Community Journal*, 2(2),

14–20.